

Penguatan Harmoni Sosial melalui Penyuluhan Character Building dan Diskusi Partisipatif di RT 04/RW 05 Karang Satria

Agus Nugroho

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Received : 7 Juli 2026, Revised : 16 Juli 2026, Published : 22 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Agus Nugroho

E-mail: 202310215116@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Keberagaman masyarakat memerlukan penguatan nilai toleransi, komunikasi yang positif, dan semangat gotong royong untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya harmoni sosial melalui penyuluhan Character Building dan diskusi partisipatif di RT 04/RW 05 Kavling Bumi Mandiri, Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD). Tahapan kegiatan meliputi observasi, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya toleransi, komunikasi yang efektif, dan gotong royong dalam menjaga keharmonisan lingkungan. Selain itu, kegiatan menghasilkan komitmen bersama untuk memperkuat komunikasi antarwarga, mengedepankan musyawarah dalam penyelesaian permasalahan, serta mempertahankan budaya gotong royong. Dengan demikian, penyuluhan Character Building yang dipadukan dengan diskusi partisipatif terbukti efektif sebagai upaya meningkatkan harmoni sosial dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis.

Kata kunci - character building, harmoni sosial, partisipasi masyarakat, penyuluhan, toleransi

Abstract

Community diversity requires strengthening the values of tolerance, positive communication, and mutual cooperation to create a harmonious social life. This community service program aimed to enhance community understanding of the importance of social harmony through Character Building counseling and participatory discussions in RT 04/RW 05 Kavling Bumi Mandiri, Karang Satria Village, Tambun Utara District, Bekasi Regency. The program employed the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach combined with counseling and Focus Group Discussion (FGD). The implementation consisted of observation, preparation, implementation, evaluation, and follow-up stages. The results indicated that participants actively engaged throughout the activities, demonstrated increased understanding of tolerance, effective communication, and mutual cooperation, and actively contributed to participatory discussions. Furthermore, the program produced a shared commitment among residents to strengthen communication, prioritize deliberation in resolving community issues, and preserve the culture of mutual cooperation. Therefore, the combination of Character Building counseling and participatory discussion proved effective in strengthening social harmony and encouraging community participation in creating a safe, comfortable, and harmonious environment.

Keywords - character building, community participation, counseling, social harmony, tolerance

How To Cite : Nugroho, A. (2026). Penguatan Harmoni Sosial melalui Penyuluhan Character Building dan Diskusi Partisipatif di RT 04/RW 05 Karang Satria . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(4), 6142 - 6149. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1585>

Copyright ©2026 Agus Nugroho

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Keberagaman etnis, agama, budaya, dan bahasa merupakan karakteristik utama masyarakat Indonesia yang menjadi kekuatan sekaligus modal sosial dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Keberagaman tersebut dapat memperkaya interaksi sosial, memperkuat solidaritas, serta mendorong terciptanya kehidupan yang inklusif apabila didukung oleh nilai toleransi, saling menghormati, dan komunikasi yang efektif. Sebaliknya, apabila tidak dikelola dengan baik, perbedaan yang ada berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, prasangka, bahkan konflik sosial yang dapat mengganggu keharmonisan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan nilai toleransi dan partisipasi masyarakat menjadi aspek penting dalam menjaga kohesi sosial di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk (Dwiningtyas Sulistyani et al., 2020; Octaviana Azizah & Rukhaini Fitri Rahmawati, 2025; Wulandari et al., 2024).

Lingkungan RT 04/RW 05 Kavling Bumi Mandiri, Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi merupakan kawasan permukiman yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang sosial, budaya, dan pekerjaan yang beragam. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, keberagaman tersebut menjadi potensi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis apabila didukung oleh sikap toleransi, semangat gotong royong, serta komunikasi yang terbuka antarwarga. Namun demikian, masih diperlukan upaya edukatif yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kerukunan, memperkuat kepedulian sosial, serta mengembangkan budaya dialog sebagai upaya pencegahan terhadap munculnya potensi konflik di lingkungan masyarakat (Choirul Salim et al., 2024; Sinaga et al., 2026).

Harmoni sosial merupakan kondisi ketika individu maupun kelompok masyarakat mampu hidup berdampingan secara damai, saling menghormati perbedaan, bekerja sama dalam berbagai aktivitas sosial, serta menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah dan semangat kebersamaan. Harmoni sosial tidak hanya ditentukan oleh rendahnya tingkat konflik, tetapi juga dibangun melalui kepercayaan (trust), norma sosial, jaringan sosial, dan partisipasi aktif masyarakat sebagai modal sosial yang memperkuat kohesi dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat mampu meningkatkan rasa aman, memperkuat solidaritas, serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pembangunan masyarakat (Choirul Salim et al., 2024; Pasma Putri et al., 2025; Yacob et al., 2025;).

Berbagai penelitian pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai toleransi, keberagaman, serta penguatan karakter mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Selain memberikan pemahaman konseptual, kegiatan penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi partisipatif juga mendorong masyarakat untuk saling bertukar pengalaman, memperkuat komunikasi interpersonal, meningkatkan rasa saling percaya, dan membangun komitmen bersama dalam menjaga kerukunan lingkungan. Pendekatan tersebut dinilai efektif karena masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah sosial yang dihadapi (Hyangsewu et al., 2023; Kajian et al., n.d.; Ngardi et al., n.d.).

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu penyuluhan *Character Building* mengenai harmonisasi sosial dalam keberagaman serta diskusi partisipatif yang melibatkan warga, pengurus RT, dan tokoh masyarakat. Penyuluhan bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya toleransi, sikap saling menghargai, komunikasi yang santun, serta semangat gotong royong sebagai landasan kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, diskusi partisipatif menjadi media bagi masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai persoalan sosial yang dihadapi, menyampaikan aspirasi, bertukar gagasan, serta menyusun solusi bersama sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Model kegiatan seperti ini telah banyak diterapkan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat dan terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif serta memperkuat budaya dialog di lingkungan sosial (Widiatmaka et al., 2023).

Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil kegiatan. Konsep ini sejalan dengan prinsip *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi.

Keterlibatan aktif masyarakat juga diharapkan mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga nilai toleransi, kepedulian sosial, gotong royong, dan kebersamaan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunikasi yang inklusif serta interaksi yang berkesinambungan merupakan faktor penting dalam membangun harmoni sosial pada masyarakat yang multikultural (Fathun et al., 2025; Hadijaya et al., 2025; Octaviana Azizah & Rukhaini Fitri Rahmawati, 2025; Wulandari et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan ini juga menjadi implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan berkolaborasi dengan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial yang berkembang di lingkungan. Sinergi antara mahasiswa, pengurus RT/RW, tokoh masyarakat, dan warga diharapkan mampu memperkuat budaya gotong royong, meningkatkan kepedulian sosial, serta menciptakan lingkungan yang semakin harmonis dan berkelanjutan (Dwi Aria Yuliantri et al., n.d.).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya harmoni sosial melalui penyuluhan *Character Building* dan diskusi partisipatif, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan nilai toleransi, komunikasi yang positif, dan semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan RT 04/RW 05 Desa Karang Satria yang aman, nyaman, harmonis, dan berkelanjutan (Laela Putri et al., 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RT 04/RW 05 Kavling Bumi Mandiri, Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi pada tanggal 17 Juni 2026 dan 20 Juni 2026. Sasaran kegiatan meliputi warga RT 04/RW 05, pengurus RT/RW, tokoh masyarakat, dan tokoh agama yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan diskusi. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian menerapkan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan solusi, serta mengevaluasi hasil kegiatan. Dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipadukan dengan metode penyuluhan (*counseling*) dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya harmoni sosial, toleransi, komunikasi positif, serta penguatan karakter sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Abdussamad et al., 2022; Asriati et al., 2025; Fauziyah Januarti & Haris, 2021; Pengabdian et al., 2021; Sulaeman & Bramasta, 2023).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap observasi, tim KKN melakukan identifikasi kondisi sosial masyarakat melalui pengamatan lapangan dan komunikasi dengan Ketua RT serta warga. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keberagaman masyarakat, pola interaksi sosial, serta permasalahan yang berkaitan dengan toleransi dan keharmonisan lingkungan.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus RT/RW untuk menentukan jadwal, lokasi, sasaran peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan. Selain itu, tim menyusun materi penyuluhan mengenai *character building*, toleransi, komunikasi positif, dan gotong royong, serta menyiapkan media presentasi, administrasi kegiatan, dokumentasi, dan pembagian tugas kepada seluruh anggota kelompok.

Tahap pelaksanaan terdiri atas dua kegiatan utama. Kegiatan pertama adalah penyuluhan *Character Building* yang membahas pentingnya menghargai keberagaman, membangun sikap toleransi, meningkatkan kualitas komunikasi, serta memperkuat semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Kegiatan kedua adalah diskusi partisipatif (FGD) yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan, serta menyusun komitmen bersama sebagai upaya menjaga kerukunan antarwarga.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif, sesi tanya jawab, serta pengumpulan masukan dari pengurus RT dan

peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan, efektivitas metode pelaksanaan, serta manfaat kegiatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya harmoni sosial.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut, yaitu penyerahan hasil diskusi dan komitmen bersama kepada pengurus RT/RW sebagai dasar pelaksanaan kegiatan lanjutan di lingkungan masyarakat. Selain itu, warga didorong untuk membangun komunikasi yang terbuka, meningkatkan sikap saling menghormati, membiasakan musyawarah dalam penyelesaian masalah, serta mempertahankan budaya gotong royong sebagai upaya menjaga keharmonisan sosial secara berkelanjutan.

Secara ringkas, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Uraian Kegiatan	Luaran
Observasi	Identifikasi kondisi sosial masyarakat dan kebutuhan mitra	Data permasalahan dan kebutuhan masyarakat
Persiapan	Koordinasi dengan pengurus RT/RW, penyusunan materi, serta penyiapan sarana dan prasarana	Rencana pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan	Penyuluhan <i>Character Building</i> dan diskusi partisipatif (<i>Focus Group Discussion</i>)	Peningkatan pemahaman masyarakat dan komitmen bersama
Evaluasi	Observasi partisipasi peserta, diskusi reflektif, dan pengumpulan masukan	Data hasil evaluasi kegiatan
Tindak Lanjut	Penyampaian rekomendasi kepada pengurus RT/RW dan penguatan komitmen masyarakat	Keberlanjutan program pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi dan koordinasi bersama Ketua RT 04/RW 05 Kavling Bumi Mandiri, Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat serta mengetahui kebutuhan mitra dalam upaya memperkuat harmoni sosial. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat memiliki latar belakang yang beragam dari aspek usia, pekerjaan, pendidikan, dan budaya. Keberagaman tersebut merupakan potensi yang dapat memperkuat kehidupan bermasyarakat apabila didukung oleh komunikasi yang baik, sikap toleransi, dan semangat gotong royong.

Berdasarkan hasil identifikasi bersama pengurus lingkungan, diperoleh informasi bahwa hubungan antarwarga telah terjalin dengan baik. Namun demikian, diperlukan kegiatan yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kerukunan, memperkuat komunikasi, serta membangun komitmen bersama dalam menghadapi berbagai persoalan sosial. Oleh karena itu, tim KKN melaksanakan program penyuluhan *Character Building* yang dilanjutkan dengan diskusi partisipatif sebagai media edukasi sekaligus forum komunikasi bagi masyarakat.

Pelaksanaan penyuluhan berlangsung dengan baik dan diikuti oleh warga RT 04/RW 05, pengurus lingkungan, serta tokoh masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya memahami keberagaman sebagai kekuatan sosial, penerapan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang positif, serta budaya gotong royong sebagai modal sosial masyarakat. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan serta pengalaman yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sosial di lingkungan tempat tinggal.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan *Character Building* kepada masyarakat RT 04/RW 05.

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi partisipatif yang melibatkan seluruh peserta. Diskusi bertujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan berbagai pengalaman, mengidentifikasi permasalahan yang pernah terjadi di lingkungan, serta merumuskan solusi bersama dalam menjaga keharmonisan sosial. Melalui diskusi tersebut, masyarakat menyepakati pentingnya meningkatkan komunikasi antarwarga, mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan, serta mempertahankan budaya gotong royong sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial.



Gambar 2. Pelaksanaan diskusi partisipatif bersama masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan memperoleh respons yang positif dari masyarakat. Hal tersebut terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama penyuluhan maupun diskusi. Selain aktif mengikuti sesi tanya jawab, peserta juga memberikan berbagai masukan mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kerukunan lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya toleransi, komunikasi yang baik, dan penguatan karakter sosial sebagai dasar terciptanya lingkungan yang harmonis.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Aspek Evaluasi	Hasil
Kehadiran peserta	Seluruh peserta yang diundang hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai.
Partisipasi peserta	Peserta aktif dalam sesi penyuluhan dan diskusi.
Pemahaman materi	Peserta memahami pentingnya toleransi, komunikasi positif, dan gotong royong.
Hasil kegiatan	Terbentuk komitmen bersama untuk menjaga kerukunan lingkungan.
Tanggapan peserta	Peserta memberikan respons positif dan mengharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan *Character Building* yang dipadukan dengan diskusi partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat komunikasi antarwarga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi serta menyusun komitmen bersama dalam menjaga keharmonisan lingkungan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Dwiningtyas Sulistyani et al., 2020), yang menyatakan bahwa harmoni sosial dapat dibangun melalui komunikasi yang baik, saling menghargai, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan sosial. Selain itu, kegiatan pengabdian yang mengedepankan pendekatan partisipatif terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program sehingga peluang keberlanjutan kegiatan menjadi lebih besar.

Secara keseluruhan, program pengabdian yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang direncanakan. Sinergi antara mahasiswa KKN, pengurus RT/RW, tokoh masyarakat, dan warga menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Melalui penyuluhan *Character Building* dan diskusi partisipatif, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga harmoni sosial serta membangun komitmen bersama untuk mewujudkan lingkungan RT 04/RW 05 yang aman, nyaman, dan harmonis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan *Character Building* dan diskusi partisipatif di RT 04/RW 05 Kavling Bumi Mandiri, Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi telah terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya harmoni sosial, toleransi, komunikasi yang positif, serta semangat gotong royong sebagai landasan dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis. Pendekatan partisipatif yang diterapkan melalui penyuluhan dan diskusi memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, bertukar pengalaman, serta membangun komitmen bersama dalam menjaga kerukunan antarwarga. Tingginya antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu mendorong keterlibatan masyarakat sekaligus memperkuat hubungan sosial di lingkungan RT 04/RW 05.

Program pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pengurus RT/RW, tokoh masyarakat, dan warga dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Melalui sinergi tersebut, kegiatan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta, tetapi juga menghasilkan komitmen bersama untuk mempertahankan nilai-nilai toleransi, meningkatkan komunikasi yang terbuka, serta melestarikan budaya gotong royong sebagai modal sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat, seperti pemuda, ibu-ibu PKK, dan organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas. Pengurus RT/RW juga diharapkan dapat memfasilitasi forum komunikasi warga secara rutin sebagai media untuk menyampaikan aspirasi, menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah, serta memperkuat hubungan sosial antarwarga. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan terus mengembangkan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan melalui kerja sama dengan pemerintah desa dan berbagai pemangku kepentingan agar upaya penguatan harmoni sosial dapat berlangsung secara konsisten dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah memfasilitasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2026. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan, bimbingan, dan masukan selama proses perencanaan hingga penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Ketua RT 04/RW 05 Kavling Bumi Mandiri, Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi beserta seluruh pengurus RT/RW, tokoh

masyarakat, dan warga yang telah menerima serta berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pengabdian. Partisipasi dan dukungan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan program penyuluhan *Character Building* dan diskusi partisipatif.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok KKN yang telah bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mendokumentasikan kegiatan sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., Muhid, A., Syamsurrijal, S., & Sutarmanto, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat untuk Desa Persiapan pada Desa Batu Asaq melalui Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Participatory Rural Appraisal. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 227–236. <https://doi.org/10.30812/adma.v2i2.1582>
- Asriati, N., Wardani, S. F., & Thoharudin, M. (2025). Development of Creative Economy through Participatory Rural Appraisal (PRA) in Sedayung MSMEs. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14(1), 80–89. <https://doi.org/10.23887/jish.v14i1.86753>
- Choirul Salim, Lilis Renfiana, & Nanda Pratama. (2024). Memperkuat Toleransi Dan Kerukunan Melalui Pengabdian: Upaya Promosi Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Desa Sumber Katon, Kecamatan Seputih Mataram, Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(2), 01–12. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i2.1156>
- Arfaton, Yuliantri, R. D. A., Lestari, N. I., Syah, M. A., Rizki, I. A., & Umar. (2025). Implementation of multicultural education as a means of forming characters of tolerance and mutual respect. *Jurnal Eduscience (JES)*, 12(2), 377–391. <https://doi.org/10.36987/jes.v12i2.6819>
- Dwiningtyas Sulistyani, H., Rahardjo, T., Ratri Rahmaji, L., & Social Harmony, T. (2020). *The social harmony of local religious groups*. 5(1), 85–96. <https://doi.org/10.21831/informasi.v50i1>
- Fathun, L., Nathania, V. Z., & Wahidah, T. H. (2025). Inter-Religious Relations In The View Of Social Constructivism: An Empirical Study Of Southeast Sulawesi. *Harmoni*, 24(1), 169–184. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v24i1.525>
- Fauziyah Januarti, L., & Haris, M. (2021). *Journal of Community Engagement in Health Upaya Peningkatan Kepatuhan Pencegahan Covid19 Melalui Pemberdayaan Keluarga Dengan Metode Participatory Rural Appraisal*. 4(2), 591–598. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.305>
- Hadijaya, Y., Nusraini, I., & Fauzi, F. (2025). Penguatan Karakter Toleransi Warga Sekolah Melalui Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.37249/jpma.v5i1.851>
- Hyangsewu, P., Abdillah, H. T., & Aulia, V. (2023). Internalization of harmony through interfaith interaction in the Kampung Toleransi community. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 8(2), 145–156. <https://doi.org/10.17977/um021v8i2p145-156>
- Setyaningsih, W., Khamid, N., Aulia, A., & Trisnawati, D. (2025). Inter-religious tolerance in Indonesia: A case study of tolerance between religious communities in Getas Temanggung community in 1968–2022. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v8i1.12056>
- Laela Putri, A., Nurohmah, W., Rustini, T., & Husen Arifin, M. (2022). *Menumbuhkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Subtema Hari Raya Agama Info Artikel*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Ngardi, V., Wing Artha, G., Kunci, K., & Kontrol Sosial, dan. (n.d.). *Membuka Toleransi Beragam Dalam Merajut Harmoni Sosial: Belajar Memanusiakan-Manusia Melalui Toleransi*.
- Octaviana Azizah, & Rukhaini Fitri Rahmawati. (2025). An Analysis of Interreligious Tolerance and Its Determinants in Preserving Social Unity and Harmony in Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(2), 281–293. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i2.3036>
- Pasma Putri, E., Kurnia, H., & Bungsu Agung Jayawardana, H. (2025). *Merajut Harmoni Sosial Dalam Masyarakat Melalui Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA)*. 2(2), 80–88. <https://kurniajurnal.com/index.php/kurnia-mengabdi>
- Pengabdian, J., Megayanti, T., Susanti, I., Indra, N., & Dewi, K. (2021). *Lentera Karya Edukasi Penguatan Modal Sosial Masyarakat Kabupaten Bogor Melalui Peningkatan Citra Lingkungan*. 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/Lentera.v1i1.33456>

- Sinaga, A. V., Sianipar, R., Kartini, A., U. W., & Sihombing, L. (2026). Membangun Harmoni Sosial : Penguatan Sikap Toleransi Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Abdimas Maduma*, 5(1), 168–175. <https://doi.org/10.52622/jam.v5i1.628>
- Sulaeman, A., & Bramasta, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96.
- Widiatmaka, P., Mujahidah, N., Rahmap, R., & Arifudin, A. (2023). Pendidikan karakter melalui karang taruna untuk membangun karakter sosial pada generasi digital native. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 32–41. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57036>
- Wulandari, S. K., Yasmin, A. R., Sugiarti, N. P. B., Komariah, S., & Hyangsewu, P. (2024). Menggali Makna Toleransi Antar Umat Beragama dalam Kerangka Keselarasan Sosial. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSai)*, 5(2), 281–296. <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i2.4845>
- Yacob, F., Kamsani, S. R., Sinring, A., Fitri, M., & Nuraida, N. (2025). Multicultural Counseling To Restore Social Harmony In A Multiethnic Acehese Community. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(3), 2019–2042. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i3.1974>